

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perwujudan dan perkembangan diri tiap-tiap individu, terutama bagi perkembangan para generasi muda yang diharapkan nantinya akan memberikan dampak positif bagi bangsa dan Negara kedepannya. Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan dan memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas mereka secara optimal. Salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana cara dan upaya kita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tiap-tiap lembaga pendidikan yang ada.

Dalam pendidikan seni memiliki peranan yang sangat besar untuk membentuk kepribadian siswa dan daya cipta. Melalui pembelajaran seni siswa dikenalkan dengan latihan untuk berani mencipta, berani berkreasi, bekerja mengikuti cara-cara yang benar, bertanggung jawab, menghargai karya orang lain, mengenali lingkungan sebagai sumber kehidupan dan sebagainya. Untuk itu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan penelusuran dengan berbagai objek dilingkungannya sebagai bahan pembelajaran seni.

Seni rupa sebagai proses pembelajaran sangat penting diterapkan untuk pembentukan karakter dan rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan, serta membangun semangat jiwa, dan daya apresiasi yang tinggi dan sebagai salah satu

sumber ide dalam membuat karya-karya seni rupa yang mengandung nilai estetis. Seperti mengembangkan keterampilan menggambar, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural.

Peneliti menemukan salah satu sanggar seni di kota Pematangsiantar yakni Sanggar Lukis Qalam Jihad. Sanggar tersebut memberi pelajaran mengenai seni rupa terkhususnya mewarnai untuk anak-anak kelas kecil (usia 4-12 tahun) dan melukis untuk anak-anak kelas besar (usia 13 tahun ke atas).

Pada hasil observasi penulis di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar dengan teknik wawancara dengan pengajar sekaligus pemilik sanggar, diketahui bahwa kualitas hasil karya melukis anak-anak sanggar lukis Qalam Jihad rata-rata masih dikategorikan cukup. Murid sanggar sulit untuk menata komposisi secara harmonis atau memiliki tampilan yang estetis, dan siswa juga sulit menata komposisi gambar pada bidang gambar sehingga biasanya objek yang digambar terlihat tidak wajar. Begitu juga dengan proporsi/bentuk yang masih kurang tepat dengan objek aslinya. Rata-rata siswa menerapkan proporsi perbandingan objek yang tidak wajar. Berkaitan dengan penggunaan warna dengan media cat akrilik pada objek gambar, siswa juga masih kurang menguasai penggunaan cat tersebut. Umumnya teknik pencampuran warna, masih banyak siswa yang tidak menguasainya, sehingga hasil warna yang dihasilkan merupakan warna yang terkesan mentah atau dasar. Hal inilah yang mendasari ketidaksesuaian warna antara warna hasil menggambar dengan warna yang tampak.

Selain masalah teknis, kesulitan yang sering dialami anak dalam pembelajaran di sanggar lukis Qalam Jihad adalah durasi waktu belajar yang sedikit, hanya  $\pm$  1jam untuk 1 anak, keramaian anak yang belajar, serta fasilitas belajar yang masih kurang. Anak-anak yang identik dan tidak lepas dari mudah bosan, jenuh dapat mempengaruhi kreativitas serta fokusnya terhadap pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga kurangnya eksplorasi pada media yang digunakan menjadi salah satu hal yang menjadikan siswa kurang tertarik atau kurang semangat terhadap materi pembelajaran. Karena pada kenyataannya siswa hanya dituntut untuk menggambar/melukis objek yang telah ditentukan. Sehingga tidak ada proses mencari atau berpikir selektif dari siswa dalam menentukan objek mereka sendiri. hal tersebutlah yang bisa jadi menjadi masalah kurang semangatnya siswa terhadap pembelajaran.

Menghadapi permasalahan yang demikian, maka hal ini harus menjadi perhatian dan kesadaran pihak guru/pengajar untuk mencari jalan pemecahannya. Bisa jadi melalui metode pembelajaran yang harus lebih dimaksimalkan lagi atau bila perlu mengganti metode pembelajaran agar sesuai untuk menangani masalah ini.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti berinisiatif untuk mengangkat hasil melukis murid kelas besar (13 tahun ke atas) di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar sebagai objek penelitian yang kemudian akan di analisis berdasarkan komposisi, warna, dan bentuk pada hasil lukis siswa.

## **B. Batasan Masalah**

peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni: Penilaian komposisi, warna dan bentuk pada hasil lukis dengan menggunakan media payung di sanggar lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penataan komposisi pada hasil lukis murid dengan menggunakan media payung di Sanggar lukis Qalam Jihad Pematangsiantar?
2. Bagaimana kemampuan murid dalam mengolah warna (cat akrilik) dan menyesuaikan warna dengan model/objek yang digambar pada hasil lukis dengan menggunakan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar?
3. Bagaimana kesesuaian bentuk pada hasil lukis dengan menggunakan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat penataan komposisi pada hasil lukis murid dengan menggunakan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui kemampuan murid dalam megolah warna (cat akrilik) dan menyesuaikan warna dengan model/objek yang digambar pada hasil lukis dengan menggunakan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.

3. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian bentuk pada hasil lukis dengan menggunakan media payung di sanggar lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana sebuah penelitian dilaksanakan akan memberikan hasil akhir yang bermanfaat. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yakni:

##### **Manfaat praktis**

- a. Sebagai sumber informasi tentang proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media payung.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengajar sanggar dan meningkatkan kualitas semangat anak-anak sanggar lukis Qalam Jihad dengan adanya variasi media lukis yang digunakan.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti dalam pembelajaran seni rupa yang dapat diterapkan saat terjun ke lapangan.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa seni rupa dalam mengembangkan ide untuk menggunakan media lain dalam melukis.
- e. Sebagai bahan masukan bagi pengajar untuk mengoptimalkan kegiatan mengajar dalam materi seni rupa khususnya melukis menjadi lebih baik.

##### **Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai referensi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran seni rupa.
- b. Sebagai bahan pengembangan kepastakaan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

- c. Sebagai bahan referensi tentang penilaian hasil melukis dengan media yang berbeda, yaitu media payung yang dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam buku yang berjudul “Memahami Seni Rupa” tahun 2012 oleh Agus Priyatno, Buku ini membahas tentang seni rupa khususnya tentang Apresiasi Seni, kritik seni juga wawasan seni, seni rupa islam, seni rupa indonesia, seni rupa barat, dan juga seni rupa Sumatra utara, buku ini tidak hanya mrnyampaikan data dan fakta seni rupa saja tetapi juga menyampaikan sudut pandang, evaluasi, penilaian, kritik, dan saran. Artikel yang ada di dalam buku ini juga ditujukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan apresiasi seni masyarakat umum sehingga buku ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini.

Dalam buku yang berjudul Ilmu Seni Rupa Dasar tahun 2020 oleh Tim Bina Karya SMK, Buku ini menjelaskan tentang pengetahuan dasar kesenirupaan, yang di antaranya pengertian seni rupa, unsur seni rupa, wawasan seni rupa, apresiasi seni rupa, dan berkarya seni rupa.

Dalam buku yang berjudul “Wawasan seni” tahun 2014 oleh Dermawan Sembiring, buku ini membahas tentang seni yang mencakup pengertian dan berbagai cabang pengetahuan yang berhubungan dengan seni, seni dan keindahan, seni tradisional, modern, kontemporer, dan postmodern, kategori dan cabang-cabang seni rupa, muatan seni rupa, aliran dan gaya dalam seni rupa, serta apresiasi dan kritik seni.

Dalam buku yang berjudul “Menggambar Bentuk ” tahun 2018 oleh Mesra, yang membahas tentang pengetahuan tentang gambar bentuk, kaidah-kaidah komposisi dalam menggambar bentuk, elemen-elemen gambar bentuk, langkah-langkah menggambar bentuk, penggunaan warna dalam gambar bentuk, hal-hal yang dinilai serta apresiasi pada menggambar bentuk.

Dalam penelitian yang berjudul “Tinjauan ketepatan bentuk, gelap terang, dan warna pada gambar bentuk media akrilik” tahun 2020 oleh Juneidi Ginting , yang membahas tentang ketepatan bentuk, gelap terang, dan juga ketepatan warna pada hasil gambar siswa SMK Swasta Lubuk Pakam dengan menggunakan cat akrilik.

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis gambar karya siswa sekolah dasar menurut *lowenfeld*” tahun 2022 oleh Agustia Simorangkir. Penelitian ini membahas tentang konsep gambar pada anak dengan tema pemandangan alam dengan pendeskripsian bentuk dan warna berdasarkan tipe gambar menurut *lowenfeld*.

Dalam penelitian yang berjudul “Masker kain sebagai media lukis pada pembelajaran seni rupa di kelas XII SMA Islam Modo Lamongan” tahun 2021 oleh Mohammad Khoirud Dawam. Penelitian ini membahas tentang kegiatan melukis dengan menggunakan media masker kain dengan tujuan mengembangkan media dalam pembelajaran seni lukis, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan kreativitas mereka bisa lebih meningkat.

Dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Lukis Payung pada anak tunarungu di SLB Negeri Surakarta” tahun 2020 oleh

Fadhila Nugrahaningrum. Penelitian ini membahas tentang pengembangan pembelajaran peserta didik dengan melukis menggunakan media payung dengan tujuan menghasilkan sebuah produk lukis payung.

Dari beberapa buku dan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahan bacaan yang digunakan pada penelitian ini menyimpulkan tentang dasar kesenirupaan, sejumlah materi substansif yang dicakup pada beberapa buku serta jurnal yang peneliti gunakan meliputi pengertian seni rupa secara umum, kemudian unsur-unsur rupa dan cara penyusunannya, jenis-jenis karya seni rupa yang ditinjau dari berbagai sudut pandang, prinsip penyusunan dalam seni rupa, peran seni rupa, wawasan seni serta kritik seni, yang dapat peneliti simpulkan bahwa materi-materi yang ada pada beberapa buku dan penelitian di atas merupakan pengetahuan dasar kesenian atau kesenirupaan yang terkait dengan judul penelitian yang akan peneliti laksanakan serta mendukung pemahaman peneliti pada penelitian yang akan dilaksanakan.

### **G. Landasan Teori**

Penilaian komposisi pada hasil melukis murid menurut Mesra (2018: 83) penilaian komposisi sebagai penilaian pertama pada hasil lukis yaitu tata letak objek ditengah-tengah bidang gambar terlihat seimbang atau wajar. Objek gambar tidak terlihat terlalu kecil atau terlalu besar jika dibandingkan luasnya bidang gambar. Kesalahan komposisi yang sering terjadi pada hasil karya yaitu menampilkan objek gambar yang cenderung meninggi, tetapi posisi kertasnya adalah mendatar. Akibatnya adalah komposisi dari gambar secara keseluruhan tidak estetik.

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh daripada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Sembiring (2014: 141) “ warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi berbeda yang mempengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi yaitu *hue*, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*)”. Warna juga menjadi unsur pokok dalam seni rupa karna segala sesuatu pengungkapan itu selalu menggunakan warna. Warna-warna yang bervariasi tersebut mempunyai karakter dan menyaranakan suasana yang berbeda.

Bentuk yang paling mendasar adalah bentuk yang bermatra dua dan tiga dimensi. Bentuk dua dimensi ada yang bersifat datar, dan ada yang berilusi atau tiga dimensional. Sembiring (2014: 137) “penilaian ketepatan bentuk sesuai dengan objek atau model yang ditiru” oleh sebab itu seorang penggambar harus mengerti, atau memahami bentuk secara cermat sehingga akan dapat ditampilkan bentuk yang tepat. Secara umum bentuk yang tepat itu terlihat sangat wajar dan mudah ditebak nama bendanya karena ditampilkan secara mendetil.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Lukis Qalam Jihad Kota Pematangsiantar. Peneliti memilih sanggar ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan Sanggar Lukis Qalam Jihad merupakan sanggar yang sedang berkembang, khususnya di kota pematangsiantar sehingga sanggar ini menarik untuk diteliti karena proses pembelajaran yang dilakukan untuk setiap murid hanya 1jam dalam sekali pertemuan (seminggu sekali) namun mampu

menghasilkan murid-murid yang meraih juara dalam setiap kompetisi lomba mewarnai, melukis, kaligrafi, mulai dari tingkat kecamatan, kota, hingga provinsi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan meneliti suatu topik dengan cara sistematis, faktual, dan akurat yang didapat dari pengumpulan data dilapangan dan selanjutnya dilakukan penganalisisan berdasarkan fakta-fakta dan sifat-sifat yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian untuk melakukan tinjauan komposisi, warna dan bentuk pada hasil lukis dengan media payung oleh anak usia 13-15 tahun yang belajar di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.

Data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penggunaan teknik ini adalah cara peneliti dalam mendapatkan data-data yang akan diteliti, dan data yang diperoleh akan digunakan sebagai alat bukti dalam penelitian. Oleh karena itu dalam metode ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (a) Observasi, (b) wawancara, dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menganalisis hasil lukis dengan media payung murid Sanggar Lukis Qalam Jihad berdasarkan aspek penilaian yaitu komposisi, warna dan bentuk. Dimana penilaian dilakukan oleh 3 penilai karya yaitu:

1. Drs. Mesra, M.Sn. (Dosen Seni Rupa Unimed)
2. Utami Suzariani S.Pd.I (Guru/ pengajar Sanggar Lukis Qalam Jihad)
3. Siti Yuli Hardianti S.Pd (Guru Seni Budaya)

Ketiga tim penilai tersebut dipilih dengan alasan untu mendapatkan hasil penilaian. Data ini diperoleh dari 3 tim penilai dengan lembar penilaian yang sama.

(b) teknik dokumentasi, untuk menghasilkan foto dokumentasi sebagai bahan lampiran dalam penelitian.

Yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan.

### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan skripsi yang akan disusun penulis, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN Berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian,
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA Berisi teori tentang komposisi, warna, bentuk, media payung, alat dan bahan untuk membuat karya dengan media payung, penelitian yang relevan, kerangka berfikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN Berisi tentang metodologi penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. BAB IV PEMBAHASAN Berisi tentang hasil yang di dapat dari pengumpulan data yang dilakukan serta keterangannya.
5. BAB V PENUTUP Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.